

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat penting dalam memperoleh kemajuan hidup di berbagai bidang. Setiap orang membutuhkan pendidikan untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia yang memiliki mental, fisik, emosional, sosial, dan etika yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi seseorang dalam mengembangkan potensi dan kemampuan serta kecerdasan dalam dirinya (Undang-Undang, 2003). Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian. Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental (Horne, 2009).

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Setiap peserta didik harus memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Kemampuan pemecahan masalah adalah penyelesaian masalah secara rutin dan non-rutin dalam bidang matematika (Nurhayati, 2010). Kemampuan pemecahan masalah matematis mampu meningkatkan dan menunjukkan pemahaman konseptual, komunikasi matematis dan pembelaan terhadap solusi tertentu. Kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting artinya bagi siswa dan masa depannya. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan strategi, dan melaksanakan rencana pemecahan masalah (Ulya, 2013). Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa kurang memahami masalah yang dihadapi, siswa sulit menemukan rencana penyelesaian dalam menghadapi masalah. Dalam pelajaran matematika siswa sulit memahami soal yang diberikan. Berdasarkan praktik pengalaman lapangan penulis melihat banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Siswa cenderung menyelesaikan masalah tanpa memperhatikan prosedur penyelesaian masalah. Siswa lebih mementingkan hasil akhir yang diperoleh. Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa ada banyak siswa yang kurang mampu dalam memecahkan masalah yang diberikan. Ketika masalah yang diberikan berupa soal cerita siswa akan merasa kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui, apa yang ditanya dan rencana apa yang akan

digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Kurangnya kemampuan pemecahan masalah membuat siswa merasa malas dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah lebih ditingkatkan lagi agar siswa terbiasa dan menganggap matematika adalah pelajaran yang tidak menakutkan.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah diungkapkan oleh Branca bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematika (Rofiqoh, 2015). Kemampuan pemecahan masalah siswa memiliki keterkaitan dengan tahap menyelesaikan masalah matematika. Penggunaan pemecahan masalah matematis yang sesuai dengan permasalahan dapat menjadikan gagasan dan ide-ide matematika lebih konkret dan membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah yang kompleks menjadi sederhana. Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah matematis perlu dimiliki oleh siswa karena dapat memberi kemudahan kepada siswa dalam membangun suatu konsep dan berfikir matematis.

Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Branca pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika (Lestanti, 2015). Pemecahan masalah mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan oleh siswa dalam penyelesaian masalah dari pada sekedar hasilnya. Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan agar mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang tidak mungkin didapat dengan segera.

Pemecahan masalah dibutuhkan bilamana seseorang ingin mencapai tujuan tertentu tetapi cara penyelesaiannya tidak jelas (Herlambang, 2013).

Tahap pemecahan masalah matematika menurut Polya meliputi memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melihat kembali (Cahyani & Setyawati, 2016). Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah matematika, yaitu terampil dalam menjalankan prosedur-prosedur dalam menyelesaikan masalah secara cepat dan cermat.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun ketika berhadapan dengan orang lain. Kemampuan untuk memecahkan masalah tidak hanya tergantung pada pengetahuan siswa namun berpengaruh juga pada kecerdasan emosional siswa (Rospitasri & Hartoyo, 2012). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2013). Kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, dilakukan suatu studi kasus dengan judul **“Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Kelas VII”**.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial berdasarkan kecerdasan emosional?
- b. Bagaimana gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah geometri berdasarkan kecerdasan emosional?
- c. Bagaimana gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aljabar berdasarkan kecerdasan emosional?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial, geometri dan aljabar berdasarkan kecerdasan emosional.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran, berikut adalah beberapa istilah khusus yang digunakan, yaitu:

a. Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah sebagai kegiatan menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kesanggupan siswa dalam memecahkan masalah matematika, dan mengandung pengertian bahwa matematika dapat membantu dalam memecahkan persoalan baik dalam pelajaran lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional biasanya terkait dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan aspek pikiran dan emosi untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran informasi untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional